



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SDN 11 MANDAU MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING*

Zulrahmiati Yuda

Sekolah Dasar Negeri 11 Mandau, Riau, Indonesia  
[zulrahmiati22yuda@gmail.com](mailto:zulrahmiati22yuda@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas sebuah penelitian mengenai aktivitas belajar siswa dan hasil belajar melalui model Discovery Learning. Penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Mandau. Populasi penelitian melibatkan 21 siswa kelas VI (Enam), terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan tes evaluasi pada akhir siklus. Pada pra siklus kriteria aktivitas belajar siswa 38.09%. Setelah penerapan pembelajaran model Discovery Learning menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, kriteria aktivitas siswa 76.19% dan pada siklus II aktivitas siswa 95.23% aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh ketuntasan siswa 42.85% dengan nilai rata-rata 65.25. Pada siklus I, diperoleh ketuntasan siswa sebesar 71.42%, rata-rata yang diperoleh 75.50. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90.47% dengan rata-rata 84.25. Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

**Kata Kunci:** discovery learning, hasil belajar siswa, mata pelajaran IPA

## INCREASING THE SIXTH-GRADE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN NATURAL SCIENCE LEARNING SUBJECTS THROUGH DISCOVERY LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL 11 MANDAU

### ABSTRACT

This article discusses a study about students' learning activities and learning outcomes through the Discovery Learning model. The implementation of the Discovery Learning model can improve individual discovery abilities and make the learning activity passive into active. The research was a Classroom Action Research (CAR) with a research design model of Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SDN 11 Mandau. The population involved 21 sixth-grade students, which consisted of 11 male and 10 female students. The research used quantitative descriptive analysis. Data collection techniques used observation, interviews, and evaluation tests at the end of the cycle. In the pre-cycle, the criteria for students' learning activities were 38.09%. After implementing the Discovery Learning model, there was an improvement. In the first cycle, the criteria for students' activities were 76.19% and in the second cycle, students' activity was 95.23% active to follow the learning process. Whilst, students' learning outcomes in the pre-cycle were obtained at 42.85% with students' completeness of 65.25. In Cycle I, it was obtained that students' completeness was 71.42% with an average score of 75.50. In cycle II, students' learning completeness increased to 90.47% with an average of 84.25. On this occasion, the implementation of the Discovery Learning method in natural science learning subjects could increase students' activities and learning outcomes in the teaching and learning process.

**Keywords:** discovery learning, students' learning outcomes, natural science learning subjects

| Submitted    | Accepted          | Published         |
|--------------|-------------------|-------------------|
| 17 Juni 2022 | 12 September 2022 | 30 September 2022 |

|                 |   |  |
|-----------------|---|--|
| <b>Citation</b> | : | Yuda, Z. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Mandau Melalui Metode <i>Discovery Learning</i> . <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1506-1513. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8955">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8955</a> . |
|-----------------|---|--|

### PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, cara pembelajaran yang dilakukan guru dan motivasi siswa, dalam pembelajaran sebaiknya siswa berlatih menemukan pengetahuan sendiri, Guru

bertindak sebagai motivator, fasilitator yang membantu siswa dalam perolehan ilmu pengetahuan (Istikomah, 2018). Guru dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang berguna dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik,

menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan berbagai metode pembelajaran, terampil menggunakan media pembelajaran, dan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, hal tersebut berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Yontri, 2019).

Salah satu komponen yang wajib untuk ditingkatkan yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar pada suatu pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, bermakna dan menyenangkan. Selain itu juga peserta didik diminta untuk aktif, kreatif dan dapat mengemabngkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peseta didik. jadi, setiap satuan pendidikan hendaknya melakukan perencanaan pembelajaran dan memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan (Setyowati *et al.*, 2018).

Jenjang sekolah dasar, guru kelas mengampu dan mengajarkan semua mata pelajaran salah satunya ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA mengajarkan tentang konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari. IPA terbagi atas 2 bagian yaitu 1). *The investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan. 2). *The knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA. Dalam pembelajaran, hendaknya peserta didik terlibat secara langsung. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pada pengajaran IPA dilakukan dengan cara menjelaskan konsep, prinsip, dan hokum dalam bentuk yang sudah ada pada buku peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi monoton atau membosankan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran (Rutonga, 2017).

Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Permasalahan umum dalam pembelajaran di sekolah adalah siswa sulit untuk berperan aktif dalam pembelajaran, masih didominasi oleh peran aktif guru, dan selalu menggunakan model pembelajaran konvensional (Alfianti *et al.*, 2019; Suryawan, 2018; Utomo & Muntholib, 2018). Akibatnya adalah siswa sangat bergantung pada

guru dalam menerima materi pelajaran, siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan banyak siswa yang memperoleh nilai dibatas KKM. Selain itu, masih rendahnya sarana prasarana dan sikap siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran, pemilihan metode pembelajaran juga sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Alfianti *et al.*, 2019; Palingrungi *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VI, terdapat data dan informasi bahwa hasil belajar siswa dengan rata-rata dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Jika permasalahan tersebut dibiarkan, akan memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu model pembelajaran yang bisa membantu siswa menjadi aktif dan mampu bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar (Azura *et al.*, 2019; Jupriyanto, 2018; Rahmayani, 2019). Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Discovery Learning* yang merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Putra & Sujana, 2017; Rosarina, *et al.*, 2016).

Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif (Qurniati *et al.*, 2015; Rahayu *et al.*, 2019). Model *Discovery Learning* juga merupakan model yang bersifat dua arah yang berarti peserta didik dalam dengan benar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik melakukan suatu penemuan masalah, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat dan benar (Rutonga, 2017). Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan apa akan yang dipelajari melalui kegiatan atau proses menemukan pengetahuan dengan memahami maknanya. Karena dengan menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik dapat mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat menarik perhatian dari siswa

dan memungkinkan membentuk konsep yang awalnya abstrak menjadi kebiasaan yang lebih realistik (Rosarina *et al.*, 2016).

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan di SD terutama pada mata pelajaran IPA, hal ini karena model pembelajaran *Discovery Learning* ini memiliki beberapa kelebihan., diantaranya: 1) peserta didik melakukan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan yang ada selain buku, 3) menstimulus kreatifitas peserta didik, 4) rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat, dan 5) peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama (Putrayasa *et al.*, 2014). Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan guru untuk memberikan masalah pada peserta didik kemudian peserta didik memecahkan masalah tersebut melalui melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menganalisis dan mengambil kesimpulan (Ana, 2019; Bahari *et al.*, 2018; Widoretno & Dwiastuti, 2019). Model *Discovery Learning* melibatkan proses mental, siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan untuk memecahkan masalah (Ana, 2019; Ballen *et al.*, 2018).

Penelitian lain juga menyatakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Susmiati, 2020). Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* yang memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan generalisasi matematis (Anggoro, 2016). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VI di SDN 11 Mandau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus dengan langkah-langkah dalam tiap siklus diantaranya; tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi yang kemudian apabila target

penelitian belum tercapai pada siklus pertama maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya ikuti dengan perencanaan ulang pada siklus kedua, dan seterusnya (Arikunto, 2015). Penelitian ini dilakukan di Kelas VI Semester Ganjil SDN 11 Mandau, dengan rombel belajar 21 siswa (11 Perempuan, dan 10 Laki-laki) tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Juli s.d Agustus 2022.

Pengumpulan data dengan menggunakan Instrumen Penelitian yang terdiri dari: 1) Tes Tulis, 2) Lembar observasi, dan 3) Wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bisa dihentikan bila setiap siswa mencapai nilai minimal untuk sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan II, peneliti melakukan perencanaan yaitu; (1) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, (2) menyusun materi yang akan disampaikan, (3) peneliti juga membuat media powerpoint berisi materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran, (4) Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda, (5) menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* antara lain :1) menilai kebutuhan dan minat siswa, 2) menyiapkan suatu situasi yang mengandung suatu masalah yang minta dipecahkan, 3) mengecek pengertian siswa terhadap masalah yang digunakan, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data, 5) memberikan

kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pengalaman belajarnya, 6) memberi jawaban dengan cepat dan tepat bila ditanya, 7) memimpin analisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasi, 8) merangsang

interaksi antara siswa dengan siswa, 9) mengajukan pertanyaan tingkat tinggi maupun pertanyaan tingkat sederhana, 10) bersikap membantu jawaban siswa, 11) memberikan pujian (Buaton *et al.*, 2021).

**Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

| Siklus | Presentase Aktivitas Siswa | Kriteria    | Peningkatan |
|--------|----------------------------|-------------|-------------|
| Pra    | 38,09%                     | Cukup       |             |
| I      | 76.19%                     | Baik        | 57.14%      |
| II     | 95.23%                     | Sangat Baik |             |

Berdasarkan data diatas, hasil observasi aktivitas belajar siswa semakin meningkat setiap siklusnya. Pada pra siklus kriteria aktivitas belajar siswa “Cukup” hanya sebanyak 8 siswa (38.09%), setelah penerapan pembelajaran model *Discovery Learning* menunjukkan adanya

peningkatan. Pada siklus I, kriteria aktivitas siswa “Baik” sebanyak 16 siswa (76.19%) dan pada siklus II aktivitas siswa “Sangat Baik” sebanyak 20 siswa (95.23%) aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

| Pelaksanaan | Nilai Rata-rata Siswa | Presentase Ketuntasan Siswa |
|-------------|-----------------------|-----------------------------|
| Pra Siklus  | 65.25                 | 42,85%                      |
| Siklus I    | 75.50                 | 71.42%                      |
| Siklus II   | 84.25                 | 90.47%                      |

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan melalui tes akhir siklus menunjukkan peningkatan. Pada pra siklus diperoleh ketuntasan siswa 42.85% dengan nilai rata-rata 65.25. Siklus I diperoleh ketuntasan siswa sebesar 71.42% . Rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 75.50. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90.47%. Rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 84.25. Dalam hal ini penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Jalil, 2016; Yun, & S.A.T, 2015). Dengan belajar penemuan, siswa dapat berpikir analisis dan mencoba untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, menemukan merupakan kegiatan inti dari pembelajaran kontekstual, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri (Putra, 2017).

**Pembahasan**

*Discovery Learning* memiliki rangkaian

Penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu kelebihan model ini yaitu peserta didik akan

lebih memahami tentang konsep dan ide yang lebih baik dan mendorong peserta didik berpikir kreatif dengan berbagai sumber belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan proses pembelajaran terhadap tujuan belajar yang ditetapkan, faktor instrumental yang meliputi kurikulum, guru, model pembelajaran dan metode belajar dapat dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Christina dan Kristin (2016) hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran dan terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru menggunakan model pembelajaran yang dipilih dalam suatu pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh suatu individu setelah proses belajar berlangsung, serta memberikan perubahan tingkah laku baik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal tingkah laku maupun lainnya (Sjukur, 2013). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika setelah mengikuti pelajaran terjadi perubahan kearah yang lebih baik dari dalam diri peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Basri *et al.*, 2018) bahwa aktivitas mengajar guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran siswa sangat besar, upaya menimbulkan motivasi siswa untuk belajar sangatlah berat. Peran guru tidak dapat digantikan. ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran berpengaruh kepada suasana pembelajaran di kelas, suasana menyenangkan di kelas menimbulkan perasaan senang pada siswa dalam belajar dan nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya (Panjaitan *et al.*, 2020). Dengan pembelajaran *Discovery Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada proses (Parmiti, 2017; Sunismi, 2015).

Kelebihan pada model *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan

meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki sintaks/langkah pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*) dan menarik simpulan/generalisasi (*generalization*) (Ballen *et al.*, 2018; Ratnadewi, 2018; Rosdiana *et al.*, 2017; Setyaningrum *et al.*, 2020). Sehingga pada penelitian ini metode pembelajaran telah tercapai tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik lebih tertarik, memahami, dan aktif dalam proses pembelajaran, setiap siklusnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar IPA siswa dibuktikan dengan peningkatan keberhasilan pada siklus II. Aktifitas siswa semakin baik setiap siklusnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan, pada hasil belajar siswa juga semakin meningkat menjadi 90.47%. Rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 84.25. Sehingga dalam hal ini pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 11 Mandau.

Diharapkan guru mampu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* secara optimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran, namun menjadikan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pilihan utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*. 4(7). 938–943. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18(2). 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(1). 15. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.23>
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azura, A. R., Kamariyah, N., & Taufiq, M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V Di Sd Al-Islah Surabaya. *Journal of Natural Science Education Research*. 1(2). 171-180. <https://doi.org/http://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/5187/3505>
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(2). 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>
- Ballen, C. J., Seth K. Thompson, J. E. B., Newstrom, N. P., & Cotner, S. (2018). Discovery and Broad Relevance May Be Insignificant Components of Course-Based Undergraduate Research Experiences (CUREs) for Non-Biology Majors. *Journal of Microbiology & Biology Education*. 19(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i2.1515>
- Basri, A. M., Rohana, R., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Publikasi Pendidikan*. 8(3). 160. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5995>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(3). 217–230
- Istikomah, Nurul. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)*. 6 (3). 130–139
- Jalil, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Model *Discovery Learning* Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. *Refleksi Edukatika*. 6(2). <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.604>
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 5(2). 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>
- Palingrungi, B., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2021). Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 7(1). 97–106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.704>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran

- Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4).1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Parmiti, D. P. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 Di Sd Gugus Ii Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jppgsd.v5i2.10712>
- Putra, F. G. (2017). Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(1). 73–80. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1148>
- Putra, S., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*. 5(2). 1–9. <https://doi.org/10.23887/jppgsd.v5i2.11076>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I Gede. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Mimbar Pgsd*. 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Jppgsd/Article/View/3087>
- Qurniati, D., Andayani, Y., & Muntari. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *E-Journal Penelitian Pendidikan IPA*. 1(2). 12–23. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.20>
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*. 3(3). 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. 4(1). 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Ratnadewi, A. (2018). Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 1(1). <https://doi.org/10.23887/jppg.v1i1.14210>
- Rosarina, Gina., Sudin, Ali., & S. A. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1). 371–380. <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 2(8). 1060–1064. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9802>
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2). 195–207. <https://doi.org/10.31326/jppgsd.v1i02.110>
- Setyaningrum, W., Riani, A. L., & Wardani, D. K. (2020). *Comparison of Problem-Based Learning and Discovery Learning Model*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 7(3). 305 – 313. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i3.1564>
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(1). 76–81. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3). 368– 378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>

- Sunismi. (2015). *Developing Guided Discovery Learning Materials Using Mathematics Mobile Learning Application As An Alternative Media For The Students Calculus II*. *Cakrawala Pendidikan*. 34(3). 334–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7340>
- Suryawan, M. J. (2018). Komparasi Pelaksanaan Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2006 pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Magelang). *Indonesian Journal of History Education*. 6(1). 66-75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27355>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. 7(3). 210–215. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*. 6(1). 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>
- Widoretno, S., & Dwiastuti, S. (2019). *Improving students' thinking skill based on class interaction in discovery instructional: A case of lesson study*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 8(3). 347–353. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.20003>
- Yontri, A. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Journal On Teacher Education*. 1(1). 35–44
- Yun, I. W., Sunarto, dan S. A. T. (2015). Implementasi Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*. 1(5). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7275/5057>
-